

# **URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENGEMBANGAN MENTAL PESERTA DIDIK DI MTs. AS'ADYAH PUTRA II PUSAT SENGKANG**

**Nurul Mawaddah**

IAI As'Adiyah Pusat Sengkang

Email: nurulmawaddahh@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This article aims to describe mental, character education form, and the urgency of character education of learners in MTs.As'adiyah Putra II Sengkang Center. Type of research used in this research is qualitative research with descriptive analysis and phenomenology approach. The paradigm of this study is qualitative by using analytical induction. The main instrument in this study is the researcher herself with several types of instruments are: interview guides, observation guides, field notes, and Crosscheck. In data processing, the researcher did the reduction, displaying and conclusion. The results showed that learners' character in MTs.As'adiyah Putra II Center of Sengkang at the low level, it was indicated by the low level of self-awareness, has not got a sense of satisfaction and still need to foster peer relationships among teachers, parents and social environment. The form of character education which were done: First, integrating the values of character in learning activities. Second, extracurricular activities. Third, providing understanding and appreciation of the values of characters that are integrated into each subject being taught. Fourth, Familiarizing prayers in congregation in school and lecture training. Fifth, recitations and barasanji. Sixth, the participation of the school community in developing mental learners. Seventh, designing a conducive school atmosphere. Character education in MTs.As'adiyahPutra II Sengkang Center is very important to prepare learners able to face challenges of increasingly complex life dynamics.*

**Keywords:** Character, Education, Urgency

## **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan mental, bentuk pendidikan karakter, dan urgensi pendidikan karakter peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan induksi analitis. Adapun

instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan beberapa jenis instrumen yaitu: pedoman wawancara, pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan *Cross check*. Dalam pengolahan data, peneliti melakukan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang pada taraf rendah yang ditunjukkan dengan tingkat kesadaran diri yang rendah, belum mempunyai rasa kepuasan dalam dirinya dan masih perlunya pembinaan hubungan sesama teman sebaya, guru, orang tua dan lingkungan sosial. Bentuk pendidikan karakter yang dilakukan adalah: *Pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. *Keempat*, Membiasakan salat duhur berjamaah di sekolah dan pelatihan ceramah. *Kelima*, tilawah dan barasanji. *Keenam*, partisipasi masyarakat sekolah dalam mengembangkan mental peserta didik. *Ketujuh*, merancang suasana sekolah yang kondusif. Pendidikan karakter di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang adalah sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan dinamika kehidupan yang semakin kompleks.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan, Urgensi

## PENDAHULUAN

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama yang tidak hanya bertumpu pada dunia pendidikan di sekolah namun, seluruh jajaran dan lapisan masyarakat bahkan negara pun harus ikut andil dalam hal ini. Melihat realita yang semakin tahun makin meningkatnya krisis moral. Kejadian ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminal, seperti tindakan asusila terhadap anak-anak dan remaja bahkan sampai pada kekerasan seksual yang pelaku dan korbannya sebagian besar dari pelajar, tawuran antar pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan pembunuhan dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan karena banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan ataupun pemerintah. Akan tetapi,

fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Salah satu penyebab dari kejadian tersebut dikarenakan pelajaran di sekolah tentang pengetahuan agama dan moral hanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian, kepekaan dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.

### **Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka peneliti membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang?
2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang?
3. Bagaimana urgensi pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang?

### **Landasan Teori**

#### **1. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter dirumuskan oleh Dony Koesoema yang dikutip Zubaedi, bahwa pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjwai proses formasi setiap individu.<sup>1</sup>

#### **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, h. 19.

1. *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
3. *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
4. *Taqwa*, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.
5. *Ikhlash*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.
6. *Tawakkal*, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
7. *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
8. *Sabar* yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.<sup>2</sup>

Nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam masih banyak, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan bagian amat penting dalam Pendidikan Islam.

### 3. Mental

Mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual terhadap lingkungannya.<sup>3</sup> Jadi, orang yang melakukan penyimpangan dipandang sebagai orang yang mengalami gangguan kejiwaan yang lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan individu mematuhi peraturan, pelarangan, dan pengharaman atas perilaku pelanggaran tersebut. Individu yang melakukan pelanggaran merupakan sinyalemen ketidakmampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Olehnya itu, pengembangan mental

<sup>2</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, h. 93-94.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 148.

<sup>4</sup>Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama* (tc; Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.46.

terhadap anak khususnya remaja sangat penting agar terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan.

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif<sup>5</sup> dengan analisis deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Alasan metode dan teknik penelitian dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan khususnya di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

### **Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kualitatif menggunakan induksi analitis yaitu suatu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori bukan frekuensi. Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi.

### **Sumber Data**

#### **1. Sumber data primer**

Data primer biasa juga disebut data mentah.<sup>6</sup> Sumber data primer penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang masalah dalam hal ini kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang ada di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang.

#### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

---

<sup>5</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Lihat Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 36. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

<sup>6</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

## Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016

### 2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang di jalan. Veteran kota sengkang.

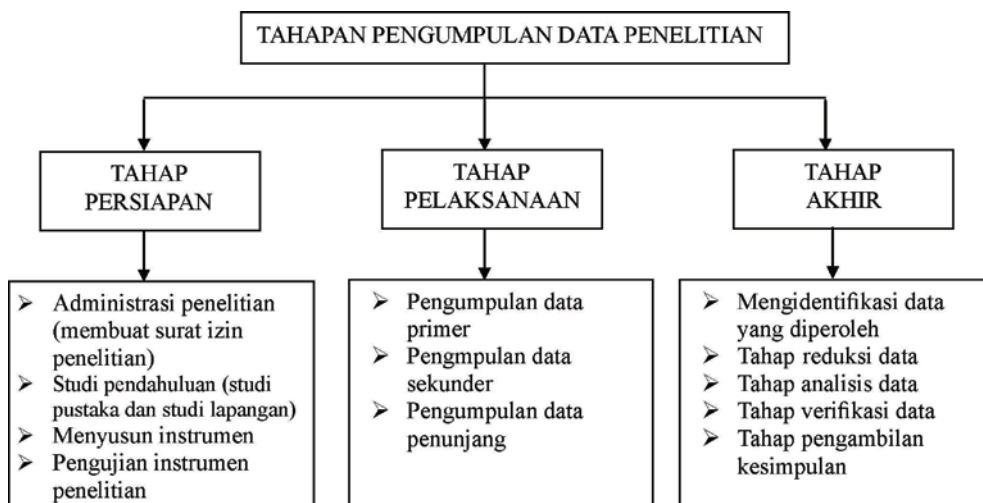
## Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.<sup>8</sup>Setelah data yang diteliti jelas maka digunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman pengamatan
3. Catatan lapangan
4. *cros check*

## Tahapan Pengumpulan Data

Penulis mendeskripsikan tahapan pengumpulan data dalam bentuk bagan berikut ini:



<sup>8</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ..., h. 307.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada waktu pengumpulan data dibuat reduksi data serta refleksi data.
2. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut atau melakukan reduksi data.
3. Menyusun sajian data secara sistematis, agar makna peristiwanya semakin jelas.
4. Pengaturan data secara menyeluruh dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan bila dirasa masih perlu tambahan data maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk kegiatan pengumpulan data guna mengadakan pendalaman.

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.<sup>9</sup>

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini menggunakan kurikulum terpadu yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementrian Agama, serta Kurikulum As'adiyah sendiri. Arah dan tujuan kurikulum diterapkan secara integratif. Jumlah mata pelajaran dan beban belajar memang sedikit bertambah tapi pertimbangan materi umum dan ke-Islaman berbanding proposional 40-60. Oleh karena itu, Muhammad haderawi kepala MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang mengatakan:

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 241.

Implementasi kurikulum terpadu sesungguhnya menjadi ciri khas dan keunggulan yang sulit ditemukan di satuan pendidikan lain di luar pesantren As'adiyah.<sup>10</sup>

Madrasah As'adiyah Putra II Pusat Sengkang membina peserta didik khusus putra lulusan Sekolah Dasar (SD). Satuan pendidikan ini tergolong diminati para penuntut ilmu ke Islaman. Tahun ini saja (tahun pelajaran 2015-2016), jumlah santri yang belajar di madrasah ini berjumlah 628 orang, dengan 21 rombongan belajar (Rombel). Selain itu madrasah ini juga memiliki kemampuan fisik prima, serta minat dan motivasi tinggi, mengingat waktu belajar berbanding terbalik dengan masa bermain mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi di lapangan, dan hasil dokumentasi yang terkait dengan permasalahan tersebut. Maka peneliti dapat menganalisis tentang urgensi pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **Gambaran Mental Peserta Didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang**

Gambaran mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang juga bisa dilihat dari keadaan mentalnya. Berdasarkan tiga komponen kesehatan mental yaitu memiliki rasa diri berharga, merasa puas akan peranan dalam lingkungannya, dan terjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>12</sup> Namun yang diperlihatkan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Belum Memiliki Rasa Diri Berharga**

Memiliki rasa diri berharga yang dimiliki peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang dijelaskan oleh Hasan Basri selaku wali kelas VIII. f, melalui wawancara dia mengatakan:

Tingkat kesadaran peserta didik masih tergolong kurang, apabila diberi tugas baik individu maupun kelompok memang sulit dipastikan apakah murni pekerjaan sendiri atau dibantu oleh temannya. Namun, masih ada peserta didik yang menunda-nunda menyetor tugasnya bahkan tidak mengerjakan tugasnya sama sekali. Hal ini menunjukkan peserta didik kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Muhammad Haderawi, "Kepala Madrasah MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

<sup>11</sup> As'adiyah Pendidikan, "Tsanawiyah II Putra", diakses pada [asadiyahpusat.org/pendidikan/putra2/](http://asadiyahpusat.org/pendidikan/putra2/) (tanggal 26 November 2017).

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, h.148.

<sup>13</sup> Hasan Basri, "Wali Kelas VIII.f MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 09 Oktober 2016.



Sikap kurang bertanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang mengindikasikan bahwa peserta didik belum memahami kedudukannya sebagai makhluk yang harus menghargai dirinya sebagai seorang pelajar yang dituntut suatu tanggung jawab belajar dan mengerjakan tugas yang dibebankan untuknya. Padahal yang diharapkan adalah peserta didik dapat menanamkan rasa percaya terhadap dirinya sendiri.

## **2. Belum Memiliki Rasa Kepuasan dalam Kehidupannya**

Orang yang memiliki mental yang sehat akan merasa puas menjalankan peranan dalam lingkungannya dan orang yang tidak memiliki mental yang sehat merasakan banyak ketidakpuasan dalam peranan-peranan tersebut. Faktor yang mempengaruhi peranan tersebut dipengaruhi oleh peranannya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu: keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pengaruh tingkah laku peserta didik terkait tingkat penyesuaian dirinya di sekolah maka dilakukan wawancara pada Muhammad Haderawi selaku kepala sekolah, dia mengatakan :

Pelanggaran-pelanggaran sering didapati pada peserta didik yaitu malasnya seperti telat masuk kelas dan telat mengikuti shalat berjamaah. Hukuman yang diberikan misalnya, kalau terlambat disuruh bersih-bersih toilet, pungut sampah. Setidaknya hukuman ini bisa mengubah kebiasaan-kebiasaannya melakukan pelanggaran di sekolah.<sup>14</sup>

Berbeda yang disampaikan oleh Misbahuddin, selaku wali kelas IX unggulan bahwa :

Dalam menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah saya tidak langsung mengfonis anak-anak terlebih dahulu saya melihat sebab dari pelanggaran tersebut. Melihat kegiatan di sekolah sangat padat mulai dari pagi sampai malam sedangkan di sini ada kelas unggulan yang dituntut untuk menghafal setelah shalat ashar sedangkan kegiatan ekstrakurikuler juga setelah shalat ashar jadi kalau terjun di kepanitiaan tentu program hafalannya ini terhambat. Jadi saya memberikan toleransi ikut program hafalannya dulu baru bergabung dengan temannya tapi ada juga memang anak yang tanpa alasan sesuatu tidak mengikuti kegiatan di sekolah sama sekali baru saya bisa katakan malas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Haderawi, "Kepala Madrasah MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

<sup>15</sup> Misbahuddin, "Wali Kelas IX Unggulan MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 09 Oktober 2016.

Hasil observasi menunjukkan, dari beberapa permasalahan yang timbul akibat kegagalan menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan sekolah begitupula masyarakat sekitar. Peserta didik di MTs bisa dikatakan memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jarang ditemukannya permasalahan-permasalahan terkait dengan hubungan peserta didik dengan lingkungannya sesamanya. Salah satu fakta terkait kemampuan adaptasi atau menyesuaikan peserta didik di madrasah tersebut, yakni meskipun mereka berasal dari berbagai daerah dengan kekhasannya masing-masing, mereka mampu menunjukkan bahwa perbedaan bukan menjadi alasan timbulnya masalah, sebaliknya perbedaan yang mereka miliki mampu mempererat hubungan baik antara sesama peserta didik maupun dengan seluruh komponen masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren As'adiyah.

### **3. Terjalannya Hubungan Baik dengan Orang Lain Masih Perlu Pembinaan**

Menjalin hubungan baik dengan orang lain adalah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Kemampuan membina hubungan pada usia dini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman, menyelesaikan masalah dengan teman dan menunjukan kerjasama.

Misbahuddin selaku guru Aqidah Akhlak kelas IX mengatakan:

Selama ini belum pernah didapati masalah serius mengenai hubungan peserta didik yang bermasalah dengan orang lain misalnya dengan orang tua, guru atau sesamanya. Kalau saya lihat dalam pergaulannya rata-rata anak-anak banyak disenangi oleh temannya dan tidak dipungkiri memang kadang timbul rasa iri. Bagi anak-anak yang sama sama pintar, saya lihat itu hal positif karena dapat memacu bakatnya.<sup>16</sup>

Selanjutnya, Muliati selaku wali kelas VIII.f mengatakan :

Menurut pengamatan saya, jiwa anak berbeda-beda ada yang motivasi belajarnya rendah tapi tingkat solidaritasnya tinggi begitupula sebaliknya ada yang motivasi belajarnya tinggi namun tingkat solidaritasnya rendah.<sup>17</sup>

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik pada usianya yang memasuki remaja, dapat dipahami bahwa peserta didik masih ada yang belum

---

<sup>16</sup> Misbahuddin, "Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX MTs. As'adiyahPuteraII PusatSengkang," *Wawancara*, Sengkang, 09Oktober 2016.

<sup>17</sup> Muliati, "WaliKelas VIII.f MTs. As'adiyahPuteraII PusatSengkang," *Wawancara*, Sengkang, 10Oktober 2016.

terarah pada perilaku berkarakter mulia dalam hal ini mental mereka masih perlu pembinaan.

### **Bentuk Pendidikan Karakter sebagai Pengembangan Mental Peserta Didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang**

Madrasah tsanawiyah As'adiyah Putra II Pusat Sengkang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya menciptakan *out put* yang handal atau generasi yang berkarakter. Banyak cara yang dilakukan yang dapat membantu perkembangan mental peserta didik sehingga menjadi individu yang berkarakter. Adapun bentuk-bentuk pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang diantaranya yaitu:

#### **1. Pengintegrasikan Nilai-Nilai karakter ke dalam Kegiatan Pembelajaran**

Proses pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ikhsan Ilyas, guru Matematika dia mengatakan:

Ketika saya mengajar matematika bukan hanya sekedar memberi pemahaman kepada peserta didik bagaimana menghitung dengan menggunakan rumus matematika sebagai hukum pasti, akan tetapi nilai moral apa yang dapat saya wariskan melalui mata pelajaran matematika tersebut. misalnya ketika saya mengajar menghitung bahwa  $6 \times 6 = 36$ , dalam penjelasannya saya katakan kepada peserta didik, sampai kapanpun kalau ditanya  $6 \times 6$  harus dijawab sama dengan 36. Hal ini terkandung maksud bahwa dengan belajar matematika kita diajarkan bagaimana untuk memiliki sikap konsisten, jujur, dan adil.<sup>18</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dari kegiatan sederhana itu lambat laun akan membentuk pribadi peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, setia kawan, kasih sayang, adil, dan mandiri.

#### **2. Memberikan Pemahaman dan Penghayatan Terhadap Nilai-nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Setiap Mata Pelajaran yang Diajarkan.**

Salah satu usaha dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang adalah Memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>18</sup>Ikhsan Ilyas, "Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTs. As'Adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 10Oktober 2016.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Firmansyah, guru Fiqih kelas VII dengan mengatakan:

Proses pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama saya memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang baik, kedua melakukan proses penghayatan, dan ketiga meminta peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah masing-masing. Di sekolah juga diterapkan peraturan-peraturan berupa tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam sehingga peserta didik terbiasa melakukan nilai tersebut.<sup>19</sup>

### **3. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti peserta didik di luar jam pelajaran untuk mengembangkan mental, bakat dan potensi peserta didik melalui beberapa kegiatan khusus yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan melakukan hal-hal yang positif agar tertanam dalam diri peserta didik karakter mulia.

### **4. Membiasakan Salat Dzuhur Berjamaah di Sekolah dan Pelatihan Ceramah**

Kegiatan melakukan salat berjamaah perlu dilakukan di setiap sekolah agar terbinanya peserta didik yang berkarakter mulia, memahami serta mengamalkan ajaran Islam yang diperintahkan oleh Allah swt. dan Rasul-Nya. Hal inilah yang menjadi dasar MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang dalam melakukan kegiatan salat berjamaah di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dia mengatakan:

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan mental peserta didik kita buat peraturan yaitu mewajibkan peserta didik melakukan salat dzuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih dan membiasakan peserta didik melakukan ibadah yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., dapat menjalin persaudaraan, persatuan, dan kesatuan di antara mereka. Jadi, ketika waktu dzuhur masuk kegiatan pembelajaran dihentikan dan dipersilahkan kepada peserta didik untuk melakukan salat berjamaah yang diikuti oleh guru-gurunya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Firmansyah, "Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

<sup>20</sup> Muhammad Haderawi, "Kepala Madrasah MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

## 5. Tilawah al-Qur'an dan Barzanji

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang ialah membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar begitupula barzanji. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Syahriani, selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII dia mengatakan:

Membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai-nilai karakter untuk mengembangkan mental anak. Membiasakan membaca al-Qur'an dapat menenangkan jiwa dan dapat mengambil hikmah sebagai pandangan hidup sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa jika sering membaca al-Qur'an dapat membuat hati kita tenang dan merasa selalu dekat dengan Allah. swt. oleh karena itu kami mengadakan tadarus al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar gemar membaca al-Qur'an guna mengisi jiwanya dengan nilai-nilai rabbaniyah, merasa dekat dengan Allah dan merasa selalu diawasi, hal itu akan membuat seseorang terhindar dari perilaku menyimpang. Selain itu, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik fasih dan lancar membaca al-Qur'an.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dari kegiatan tilawah, pihak sekolah berupaya untuk membentuk karakter *rabbaniyah* peserta didik, melalui kegiatan tadarus al-Qur'an setiap malam jumat diharapkan peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

## 6. Partisipasi Masyarakat Sekolah dalam Mengembangkan Mental Peserta Didik

Pengembangan mental peserta didik agar tercipta generasi berkarakter bukanlah pekerjaan salah satu elemen sekolah saja. Olehnya itu, partisipasi masyarakat sekolah dalam pengembangan mental sangat dibutuhkan. Jika pembinaan hanya diserahkan pada guru agama atau wali kelas saja maka hasilnya tidak maksimal.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagaimana berikut:

Terkait dengan pengembangan mental peserta didik di madrasah ini menurut pengamatan saya ada wujud kerja sama yang baik antara semua guru. Bukan hanya guru agama atau wali kelas saja yang bertanggung jawab atas pengembangan mental anak tapi semua guru terlibat bahkan penjaga madrasah

---

<sup>21</sup>Syahriani, "Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06Oktober 2016.

pun sering menegur dan menasehati jika mendapatkan anak yang memperlihatkan tingkah laku yang tidak berkarakter.<sup>22</sup>

## 7. Merancang Kondisi Sekolah yang Kondusif

Melihat lokasi MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang berada di tengah kota yang ramai. Namun mempunyai halaman dan pekarangan yang lumayan luas dan jauh dari mata jalan sehingga terhindar dari efek keramaian kendaraan. Adapun pada keadaan di dalam kelas, peneliti melihat dan mewawancarai salah satu peserta didik MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang yang sedang menyapu, dia mengatakan:

Setiap hari kami bergiliran untuk membersihkan kelas dan di luar kelas. Kami bertugas menyapu dan mengatur kursi dan membakar sampah. Hal ini sudah diatur dalam jadwal yang telah dibuatkan oleh wali kelas kami, dan harus dikerjakan sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga yang bertugas datang lebih awal. Jika kelas bersih kami dapat belajar dengan nyaman dan tenang.<sup>23</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh penuturan wali kelas VIII.b Muliati, sebagai berikut:

Setiap kelas dibuatkan jadwal kebersihan oleh wali kelas masing-masing. Ini sebagai salah satu bentuk untuk melatih anak-anak menjalin kerjasama yang baik, menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu selaku guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Kami juga tidak diperkenankan berbuat kasar atau sering memarahi apalagi menghadapi usia remaja butuh kesabaran dan ketelatenan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, kondisi madrasah yang kondusif juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah. Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putera II Sengkang kurang memadai dan kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Nampak jelas fasilitas dan sarana prasarana pada Madrasah tersebut membutuhkan

---

<sup>22</sup> Muhammad Haderawi, "Kepala Madrasah MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

<sup>23</sup> Fakhru Razi, "Peserta Didik Kelas VIII.b MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 10 Oktober 2016.

<sup>24</sup> Muliati, "Wali Kelas VIII.b MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

perhatian bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam membangun fasilitas sekolah yang memadai sehingga mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif.

### **Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Pengembangan mental Peserta Didik di Mts. As'adiyah Putra ii Pusat Sengkang**

Madrasah tsanawiyah As'adiyah Putra II Pusat Sengkang sangat mengedepankan pembinaan mental peserta didik dan telah melahirkan tokoh-tokoh agama yang memiliki pengetahuan yang berkah. Pondok pesantren As'adiyah juga mulai sadar akan pentingnya integrasi ilmu keagamaan dengan ilmu umum atau sains dan teknologi sehingga telah berkembang menandingi sekolah umum lainnya. Itulah sebabnya keadaan peserta didiknya setiap tahun makin meningkat.

Jelaslah madrasah ini merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik. Disinilah pentingnya pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik menuju karakter dan mental yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Haderawi, dia mengatakan Pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik sangat urgen karena situasi sekarang ini sangat memprihatinkan, diharapkan melalui pendidikan karakter masyarakat yang berlaku tidak terpelajar bisa mencerminkan manusia yang terpelajar. Maka dari itu, kami melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di lingkungan madrasah. Yang kami prioritaskan adalah keberadannya di lingkungan sekolah, baik yang tinggal di asrama maupun di luar asrama karena kegiatan tersebut kita wajibkan bagi seluruh peserta didik di sekolah ini. Bayangkan kalau jam pulang anak-anak jam 2 siang maka sisa waktunya yang dihabiskan di rumah dan lingkungan yang tidak jelas banyak sekali jadi, semaksimal mungkin kita tampung dengan kegiatan ekstra supaya dibikin capek anak-anak dalam artian capek positif supaya sampai di rumahnya hanya istirahat saja.<sup>25</sup>

Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengisolasi peserta didik dari pengaruh lingkungan luarnya yang dapat memberikan pengaruh negatif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah saw. bahwa: Orang akan aman jika bergaul dengan orang yang baik, namun akan terganggu jika bergaul dengan orang yang memiliki perilaku buruk. Hal tersebut dianalogikan seperti lebah dan lalat. Lebah mewakili perilaku yang baik, sedangkan lalat mewakili perilaku yang buruk. Lebah selalu berada di lingkungan yang bersih dan

---

<sup>25</sup> Muhammad Haderawi, "Kepala Madrasah MTs.As'adiyah Putra II PusatSengkang," *Wawancara*, Sengkang, 06 Oktober 2016.

menghasilkan madu yang menyehatkan, sedangkan alat berada di lingkungan yang kotor dan menyebabkan penyakit.<sup>26</sup>

Pentingnya pendidikan karakter ini diterapkan di dunia pendidikan telah diungkapkan sebelumnya oleh Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika, mengungkapkan ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan:

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang seragam;
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>27</sup>

Keutamaan madrasah tersebut mendukung aktualisasi pendidikan karakter yang sangat urgen sebagai pengembangan mental peserta didik di usianya yang labil. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian mengenai Urgensi pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang, peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang masih dalam taraf ringan seperti belum memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, belum mempunyai rasa kepuasan dalam dirinya dan masih perlunya

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>27</sup> Fathia, "Mengapa Perlu Adanya Pendidikan Karakter," diakses dari <http://belajar-psikologi.com/mengapa-perlu-adanya-pendidikan-karakter/>, pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 22.20



- pembinaan terkait hubungannya dengan sesama baik kepada teman sebaya, guru, orang tua dan lingkungan sosialnya.
2. Bentuk pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Putra II Pusat Sengkang dilakukan dengan beberapa bentuk: *Pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. *Keempat*, Membiasakan salat duhur berjamaah di sekolah dan pelatihan ceramah. *Kelima*, tilawah dan barasanji. *Keenam*, partisipasi masyarakat sekolah dalam mengembangkan mental peserta didik. *Ketujuh*, merancang suasana sekolah yang kondusif.
  3. Urgensi pendidikan karakter sebagai pengembangan mental peserta didik di MTs. As'adiyah Puta II Pusat Sengkang dirasa sangat penting untuk dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik nantinya agar mampu mennghadapi tantangan dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Salah satu tujuan pokok pendidikan yakni *preaparing students for real life situation*.

### DAFTAR PUSTAKA

- As'adiyah Pendidikan, "Tsanawiyah II Putra", diakses pada [asadiyahpusat.org/pendidikan/putra2/](http://asadiyahpusat.org/pendidikan/putra2/) (tanggal 26 November 2017).
- Fathia, "Mengapa Perlu Adanya Pendidikan Karakter," diakses dari <http://belajarpsikologi.com/mengapa-perlu-adanya-pendidikan-karakter/>, pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 22.20
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2007. Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: RemajaRosdakarya.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.